

PERAN ORANG TUA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN METODE DARING DI SDN BANTUIL 1 BARITO KUALA

Miftahul Janah¹, Barsihanor², Muhammad Iqbal Ansari³

¹Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, 17520020

²Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, 1111089001

³Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, 1113108801

email: miftahulbantuil33@gmail.com¹,

barsihanor@uniska-bjm.ac.id², muhammadiqbalansari13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua pada pembelajaran matematika dengan metode daring di SDN Bantuil 1 Barito Kuala serta mendeskripsikan kesulitan orang tua pada pembelajaran matematika dengan metode daring di SDN Bantuil 1 Barito Kuala. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif jenis studi kasus dengan subjek Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Orang Tua Siswa. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua pada pembelajaran matematika dengan metode daring di SDN Bantuil 1 Barito Kuala meliputi: 1) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua memberikan fasilitas kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung 2) Orang tua sebagai motivator, orang tua memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik 3) Orang tua sebagai pemberi pengaruh, orang tua membebaskan anaknya untuk mengapresiasi minat dan bakat yang dimilikinya. Faktor yang menjadi kesulitan orang tua pada pembelajaran matematika dengan metode daring di SDN Bantuil 1 Barito Kuala adalah: 1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran matematika 2) Latar pendidikan orang tua, ada beberapa orang tua yang tidak menyelesaikan sekolahnya 3) Latar pekerjaan, beberapa orang tua siswa bekerja paruh waktu dari pagi sampai sore dan yang ke 4) Pemenuhan fasilitas dalam belajar seperti gadget.

Kata kunci: *peran orang tua, pembelajaran matematika, metode daring*

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the role of parents in learning mathematics with the online method at SDN Bantuil 1 Barito Kuala and to describe the difficulties of parents in learning mathematics with the online method. This study uses a descriptive qualitative research method with the type of case study with the subject of the principal,

class teacher and parents of students. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data display, and drawing conclusions. The researcher used technique triangulation and source triangulation to check the validity of the data. Based on the results of the study, it can be concluded that at SDN Bantuil 1 the role of parents in learning mathematics with online methods includes 1) parents as facilitators, namely parents provide facilities to children during the learning process 2) parents as motivators, parents provide motivation and enthusiasm for students 3) parents as Influencers, parents free their children to appreciate their interests and talents and the factors that make it difficult for parents to accompany their children during the online learning process are 1) lack of student understanding of learning materials 2) the educational background of parents, there are some parents who did not complete their schooling 3) work background, some parents work part time from morning to evening and 4) fulfillment of learning facilities such as gadgets.

Keywords: the role of parents, mathematics learning, online methode

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran memerlukan suatu rencana dan juga bahan materi yang sekiranya dapat menunjang proses pembelajaran. Rencana tersebut dirancang dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan suatu rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang ditetapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas.

Dirancangan RPP memuat prosedur kegiatan belajar mengajar dari awal sehingga sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dan hal ini akan menjadi mudah dan lancar juga meningkatkan hasil proses belajar mengajar tersebut (Bararah:2017).

Pada umumnya proses belajar mengajar dilakukan disekolah melalui bimbingan guru. Guru ialah seseorang yang bertugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan juga dapat bersaing hingga tingkat internasional. Dan pembelajaran pada saat ini tidak dapat dilakukan secara tatap muka hal ini dikarenakan mewabahnya Covid-19 (Arifah Prima Satrianingrum, Iis Prasetyo:2021).

Untuk membatasi penularan maka pembelajaran disekolah dilakukan secara *online*, hampir seluruh negara mengalami dampak Covid-19 ini. Sehingga banyak negara memutuskan untuk melakukan *lock down* untukantisipasi guna memutuskan penularan Covid-19. Dan dari akibat kebijakan ini membuat sektor ekonomi memburuk, selain itu sektor pendidikan juga terkena dampaknya (Mastura, Rustan Santria: 2020).

Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah terkena dampak dari Covid-19 dari 188 negara, termasuk 60 juta diantaranya dinegara Indonesia. Akibat dari adanya pandemi ini, sekolah-sekolah ditutup, hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Dan permasalahan pendidikan terjadi pada saat pembelajaran dilakukan secara online, dimana orang tua murid menjadi guru dirumah, dengan latar belakang orang tua murid separuh waktu, dan hal ini terjadi diseluruh belahan dunia. Semasa Covid-19 ini, pembelajaran dilakukan dalam jaringan *online* atau dikenal dengan pembelajaran daring.

Pada awal mulanya pembelajaran secara *online* diimplementasikan disekolah dilakukan tidak secara merata antara kota yang satu dengan yang lain meski dalam satu provinsi. Khususnya di provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Barito Kuala melaksanakan pembelajaran daring atau *online*

Dalam dasar pelaksanaannya pemerintah Kabupaten Barito Kuala mengikuti dalam peraturan daerah dan SK Gubernur pasal 6 ayat 1, yang berbunyi “dengan ini Gubernur meminta pemerintah kota dan pemerintah kabupaten harus menerapkan kebijakan yang sama yaitu dengan melaksanakan semua aktivitas pembelajaran secara daring”.

Dan selain permasalahan umum, terdapat permasalahan lain dalam proses pembelajaran daring dalam praktek dilapangan berbagai maslaah bermunculan. Terutama pada orang tua murid dan media, dapat terlihat dari segi orang tua yang mempunyai peran sebagai guru dirumah, murid yang tidak mempunyai *hanphone*, dan jaringan internet yang tidak mendukung dibeberapa bagian daerah terpencil.

Sebelumnya orang tua hanya membimbing dalam sikap serta keterampilan yang mendasar namun setelah adanya covid-19 orang tua menjalankan peran ganda yaitu menjadi pendidik dan pengajar. Dan orang tua memfasilitasi anaknya belajar berupa *gadget* atau laptop untuk pembelajaran secara *online*.

Dalam pembelajaran daring ini orang tua murid perlu belajar teknik belajar, cara-cara memotivasi anak yang baik, mendekati anak pada dunia ilmu pengetahuan secara teknologi, khususnya dalam pembelajaran matematika dengan metode daring dan orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya (Mutmainah: 2017).

Pembelajaran matematika ada yang berkenaan dengan ide abstrak juga penggunaan simbol yang disusun secara hirarkis dan penalaran yang deduktif, dalam pembelajaran matematika dituntut kegiatan mental yang relatif tinggi.

Mata pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit oleh murid sampai saat ini, padahal dalam kehidupan manusia, matematika memiliki peran dalam segala aspek kehidupan seperti perkembangan teknologi saat ini (Riswanda dan Sunardi:2021). Dan pembelajaran matematika ini sangat perlu diberikan pada murid dari sekolah dasar sehingga murid mampu berpikir secara logika, kritik dan kreatif serta mampu bekerja sama.

Pelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu yang menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktifitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan.

Pelajaran matematika tidak hanya dianggap sulit oleh murid saja tetapi juga dianggap sulit oleh orang tua. Para orang tua mengalami kesulitan dalam mengajari anaknya dalam pembelajaran matematika, ini disebabkan karena orang tua keterbatasan

ilmu yang dimilikinya, dan ketidaktahuannya dalam mengajar matematika yang baik keanakannya.

Keadaan ini tentunya berbanding terbalik dengan proses pembelajaran pada saat disekolah. Dan pembelajaran *online* ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi murid dalam pembelajaran dilihat dari kemampuan murid yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua siswa SDN Bantuil 1 Barito Kuala yang bernama Ibu Mahdalena beliau memaparkan bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sulit, kerana keterbatasan ilmu yang beliau miliki, menyebabkan kesulitan dalam mendampingi dan mengajarkan matematika kepada anaknya.

Selain itu, kesulitan yang dialami murid adalah banyaknya tugas yang diberikan oleh guru setiap harinya seperti tugas untuk memahami materi dan mengerjakan latihan soal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik meneliti mengenai “Peran Orang Tua pada Pembelajaran Matematika dengan Metode Daring di SDN Bantuil 1 Barito Kuala”

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Metode kualitatif penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. dengan subjek penelitiannya Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Orang Tua Siswa (Sugiyono:2017).

Sedangkan teknik Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu untuk mengecek keabsahan data (Sugiyono:2017).

Teknik analisis data yang digunakan adalah data *collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusions/verification* (penarikan kesimpulan).

Dan penelitian dilaksanakan di SDN Bantuil 1 di JLN. H.M Ruslan Rt 05 Desa Bantuil Kec. Cerbon Kab. Barito Kuala. pada bulan Mei-Juli 2021, Sebelumnya peneliti melakukan observasi pada tanggal 31 Mei 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Bantuil 1 adalah sekolah yang terletak di Barito Kuala, sebelum kemerdekaan sekolah dasar ini bernama sekolah rakyat dan setelah kemerdekaan berhasil diraih rakyat Indonesia sekolah ini diberi nama SDN Mawar. Kemudian pada tahun 1993 SDN Mawar berubah nama menjadi SDN Bantuil 1.

Angkatan pertama siswa di SDN Bantuil 1 berjumlah 20 orang. Memiliki 6 ruang kelas dan memiliki ruang pendukung sebanyak 7 ruang yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, gudang, uks dan tempat parkir dan wc.

Sekolah ini berdiri di tanah hibah milik salah satu warga Barito Kuala yang memiliki luas 1.800² dan Panjang 60x30. Sekolah ini beralamat di Jl. H. M Ruslan Rt 05 Desan Bantuil Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala.

1. Data Guru di SDN Bantuil 1 Barito Kuala

Berikut ini Tabel Jumlah Guru di SDN Bantuil 1 Barito Kuala pada Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 4.1. Jumlah Guru pada Tahun Ajaran 2020/2021

Pendidik	Jumlah
a. Pegawai Negeri Sipil	7
b. Guru Tetap	2
c. Guru Tidak Tetap	1
Jumlah Total	10

2. Data Siswa di SDN Bantuil 1

Berikut ini Tabel Jumlah Siswa di SDN Bantuil 1 Barito Kuala pada Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa pada Tahun Ajaran 2020/2021

TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
KELAS I	17	7	24
KELAS II	9	14	23
KELAS III	11	6	16
KELAS IV	13	9	22
KELAS V	10	8	18
KELAS VI	9	12	21
JUMLAH			124

1. Peran Orang Tua pada Pembelajaran Matematika dengan Metode Daring di SDN Bantuil 1 Barito Kuala

Peran orang tua dalam pembelajaran daring di SDN Bantuil 1 Barito Kuala merupakan hal yang sangat penting karena pendampingan orang tua selama proses pembelajaran berlangsung akan mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh para guru.

Menurut Mutmainnah yang menyatakan bahwa Peranan orang tua murid sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya dalam pembelajaran daring, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak dalam pembelajaran daring (Mutmainnah:2017).

Dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap kedisiplinan dalam pembelajaran daring (Hatimah, Ihat:2016).

Hal ini selaras dengan pernyataan Riana Denik Ratiwi dan DR. Woro Sumarni yang mengatakan bahwa peran dari orang tua sangat penting dalam proses Pendidikan anak terutama dalam masa pandemi Covid 19 saat ini, dimana Pendidikan yang awal dan sangat yang sangat utama dimulai dari lingkungan keluarga serta peranan orang tua yang merupakan salah satu kunci utama terjadinya Pendidikan didalam keluarga itu sendiri. (Riana Denik Ratiwi dan DR. Woro Sumarni:2020)

Sejalan dengan itu dalam tafsir jalalain ayat ini mengandung makna untuk menjaga keluarga mereka dari api neraka. Orang tua yang bertanggung jawab terhadap keluarganya yang harus memperhatikan keadaan dan perkembangan anggota keluarganya dirumah. Terutama perkembangan anaknya agar mereka berkembang sesuai dengan syariat Islam yaitu dengan menngacu pada Al-Qur'an dan Hadist.

Menurut Novarinda maksud peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tujuan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, akrena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Da orang tua mendampingi anaknya melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkat laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar (Rusmansyah:2019).

Dan lebih baiknya motivasi yang diberikan orang tua kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Situasi ini tercipta apabila ikatan emosional antara orang tua dengan ankanya. Suasana rumah yang dan nyaman akan membanrtu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan.

Selain itu orang tua mempunyai beberapa peran dalam mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung. Peran tersebut antara lain adalah:

1. Orang Tua sebagai Fasilitator

Orang tua bisa berperan sebagai fasilitator, yaitu orang tua dapat memenuhi segala keperluan yang di butuhkan anaknya dalam kegiatan pembelajaran daring yang berlangsung. Di SDN Bantuil 1 selama proses pembelajaran *online* ini sebagai orang tua untuk memenuhi keperluan anak selama proses pembelajaran online seperti pemberian *gadget* dan kouta internet

Menurut Rusmansyah tidak sedikit orang tua yang termasuk dalam katagori pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anaknya di rumah.

Orang tua yang demikian. Tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus serba berkecukupan, namun yang penting adalah bagaimana cara membimbing anak belajar di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, orang tua mengalami kesulitan, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh orang tua untuk keperluan pembelajaran daring.

Hal ini selaras dengan pernyataan Ria Nur Aggaraeni, Fina Fakhriyah dan Muhammad Noor Ahsin yang mengatakan bahwa orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak yaitu meliputi beberapa tugas antara lain, menyediakan fasilitas belajar baik berupa buku pelajaran, tempat belajar serta alat tulis untuk dapat memudahkan dalam proses belajar (Ria Nur Aggaraeni, Fina Fakhriyah dan Muhammad Noor Ahsin:2021).

Selain itu Adrian juga memaparkan bahwa, peran orang tua adalah memberikan anak fasilitas yang menunjang untuk memudahkannya selama proses pembelajaran, karena dengan fasilitas ini, anak akan lebih mudah dalam memahami dan mencerna pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yang pertama dalam proses pembelajaran adalah sebagai pemberi fasilitas kepada anaknya guna mempermudah anaknya saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu hal tersebut juga dapat meningkatkan minat belajar anak.

2. Orang Tua sebagai Motivator

Selain itu orang tua berperan sebagai motivasi memberikan peran penting terhadap peserta didik. Jika peserta didik mendapatkan motivasi belajar yang tinggi, maka dia akan lebih semangat dalam proses pembelajaran walaupun proses pembelajaran di laksanakan dirumah.

Khususnya pada pembelajaran matematika. orang tua harus selalu memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya. Harus rajin memberikan contoh kepada anak agar anak lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Hal ini selaras dengan pernyataan oleh Rumansyah yang berpendapat bahwa Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya.

Walau sekalipun hal tersebut tidak dapat disama ratakan untuk semua orang tua murid. Dan pada umumnya orang tua yang mempunyai pendapatan ekonomi yang lebih tinggi akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal ini memungkinkan orang tua murid yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar daring yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar (Awaliyah:2017).

Dan di samping itu, ekonomi orang tua murid yang lebih mapan memungkinkan orang tua murid untuk lebih berkonsentrasi dalam memberikan arahan dan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam pembelajaran, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk dalam kategori pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anaknya di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan.

Namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak, mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab terkadang

anak memerlukan fasilitas belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh orang tua murid

Motivasi bisa berasal dari 2 arah yaitu faktor dirinya sendiri dan faktor dorongan orang tua, di SDN Bantuil 1 ini dorongan orang tua selama proses pembelajaran sangat penting karena dengan motivasi dan dorongan dari orang tua siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Hal ini juga selaras dengan pendapat dari Wahidin yang memaparkan bahwa, Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan semua pekerjaan, Yang bisa berasal dari dalam diri.

yaitu dorongan sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. dan motivasi yang berasal dari luar yaitu dorongan yang datang dari lingkungan, misalnya orng tua, guru teman-teman dan anggota masyarakat.

3. Orang Tua sebagai Pemberi Pengaruh

Orang tua berperan sebagai pemberi pengaruh, atau memberikan keleluasaan terhadap anak terutama dalam pengemabangan minat dan bakatnya. Hal ini juga selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Rumasyah yang menyatakan bahwa, anak di bebaskan untuk memilih minat dan bakat mereka agar mereka bisa berkembang dengan baik.

Orang tua yang membebaskan anak untuk mengeksplor minat dan bakatnya akan membuat anak berkembang di masa depan, karena hal itu sesuai dengan kemauan dan minatnya, sehingga dapat membuat dia lebih berkembang dan maju dibandingkan dengan anak yang minat bakatnya di batasi oleh orang tuanya. Hal tersebut akan membuat anak tertekan dan tidak semangat dalam menjalani hidupnya.

Hal ini selaras dengan pernyataan oleh Slameto, yang memaparkan bahwa orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Olehkarena itu orang tua harus mempunyai waktu mendampingi anak-anaknya.

Pada saat itulah anak dberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar. Oleh karena itu, minat dan bakat anak harus selalu didukung karena dengan hal itu anak akan berkembang di masa depannya.

2. **Kesulitan yang dihadapi Orang Tua Pembelajaran Pembelajaran Matematika dengan Metode Daring di SDN Bantuil 1 Barito Kuala**

Kesulitan yang dihadapi orang tua pada proses pembelajaran daring meliputi, kurangnya pemahaman anak terhadap materi pembelajaran. Sehingga menyebabkan anak sulit dalam proses pembelajaran *online*. Hal ini sependapat dengan Istiqamah beliau memaparkan bahwa salah satu kesulitan pembelajaran online adalah anak yang sulit memahami materi pembelajaran. Sehingga orang tua harus lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini selaras dengan pemaparan dari Ariandy yaitu: salah satu bentuk kesulitan orang tua adalah pemahaman anaknya terhadap materi pembelajaran, sehingga dengan itu orang tua harus turut campur tangan dalam proses pembelajaran anak untuk menjelaskan lebih detail lagi materi yang diberikan oleh

guru, sedangkan dalam proses pembelajaran daring ini salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kemandirian siswa dan keaktifan siswa (Mawardi:2019).

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring adalah pemahaman siswa, sehingga orang tua harus turut campur tangan dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu kesulitan kedua yang di hadapi orang tua adalah latar belakang Pendidikan, ada beberapa orang tua yang latar belakang Pendidikan tidak tamat SD sehingga menyulitkan mereka dalam mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung. (Mawardi:2019)

Hal ini juga selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Rusmansyah, salah satu kesulitan dalam pembelajaran daring adalah latar belakang Pendidikan orang tua, apalagi pada mata pelajaran matematika, orang tua hanya mengetahui mengenai penambahan dan pengurangan (Rusmansyah:2019).

tetapi mereka yang berpendidikan tidak taman sekolah tidak mengerti mengenai rumus-rumus yang lain. Hal inilah yang menyebabkan orang tua dalam mendampingi anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Hal ini selaras dengan pendapat Rusmansyah yang memaparkan bahwa kesulitan orang tua yang menyebabkan orang tua sulit dalam mendampingi proses pembelajaran *online* adalah latar belakang Pendidikan, karena beberapa orang tua siswa ada yang tidak tamat sekolah, hal itu menyebabkan peran orang tua dalam mendampingi anak akan menjadi sulit (Rusmansyah:2019).

Kesulitan yang kedua adalah kurangnya waktu orang tua di rumah karena sibuk bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini selaras dengan pernyataan oleh Rusmansyah banyak orang tua yang bekerja paruh waktu dari pagi sampai sore, sehingga anak di rumah tidak mendapat pendampingan selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Selain itu faktor yang menyebabkan sulitnya orang tua dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran adalah kurangnya waktu orang tua berada di rumah karena harus bekerja. Hal ini selaras dengan pemaparan dari Ariandy yang memaparkan bahwa.

Peran orang tua dalam mendampingi anaknya belajar salah satu kesulitan lainnya adalah karena harus bekerja paruh waktu dari pagi hingga sore. Sehingga menyebabkan tidak ada yang mendampingi anak selama proses pembelajaran di rumah. Jadi anak harus tetap mandiri dan aktif agar tetap bisa memahami materi pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua yang bekerja paruh waktu menyebabkan kesulitan dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran di rumah, karena pembelajaran daring dilaksanakan pagi sesuai jam belajar di sekolah, namun pada saat itu orang tua harus keluar rumah untuk pergi bekerja.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait peran orang tua pada pembelajaran matematika dengan metode daring di SDN Bantuil 1 Barito Kuala dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Peran orang tua pada pembelajaran matematika dengan metode daring di SDN Bantuil 1 Barito Kuala Peran yang dimaksudkan oleh peneliti adalah berkaitan tentang tugas yang harus dilaksanakan orang tua selama proses pembelajaran daring berlangsung. a) Peran sebagai Fasilitator, Orang tua memiliki peran sebagai fasilitator yaitu memenuhi keperluan peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung. b) Peran sebagai Motivator, Orang tua memiliki peran sebagai motivator yaitu memberikan motivasi dan semangat terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. c) Peran sebagai Pemberi Pengaruh, Orang tua memiliki peran sebagai pemberi pengaruh karena orang tua harus mempersilahkan anak untuk memilih minat dan bakat yang dia sukai agar peserta didik dapat berkembang. 2) Kesulitan yang dihadapi Orang Tua pada Pembelajaran Matematika dengan Metode Daring di SDN Bantuil 1 Barito Kuala. Ada beberapa kesulitan orang tua pada pembelajaran matematika dengan metode daring di SDN Bantuil 1 Barito Kuala berlangsung yaitu: a) Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. b) Latar belakang Pendidikan orang tua. c) Latar belakang pekerjaan. d) Pemenuhan fasilitas untuk proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah Prima Satrianingrum, Iis Prasetyo. (2021) *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Awaliyah, (2017). *Peran Guru dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Albi Anggito Dan Johan Setiawan, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak
- Bararah. (2017). *Efektifitas Perencanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jurnal Mudarrisuna.
- Hatimah, Ihat, (2016). Keterlibatan Keluarga dalam Kegiatan Perspektif di Sekolah, *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Hatimah, Ihat. (2016). *Keterlibatan Keluarga dalam Kegiatan di Sekolah dalam Perspektif Kemitraan*. Jurnal Ilmu Pendidikan
- Mastura, Rustan Santaria. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa*. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran
- Mutmainah, (2017). *Peran Orang Tua*, Bandung: Rineka Cipta

- Maman. (2020). *Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta:Rineka Cipta
- Muhith, A. (2018). *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di Min Iii Bondowoso*. *Indonesian Journal Of Islamic Teaching*
- Mawardi, (2019). *Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Mawardi Pelaksanaan Pembelajaran*, *Jurnal Ilmiah Didaktika*
- Riswandi Dan Sunardi, (2021). *Komunikasi Matematika Dan Persepsi Pada Mata Pelajaran Matematika dan Kemandirian Belajar*. *Jurnal Matematika dan Pendidikan*
- Ria Nur Aggaraeni, Fina Fakhriyah dan Muhammad Noor Ahsin, (2021). *Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online di Rumah*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*
- Riana Denik Ratiwi dan DR. Woro, (2020). *Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif*, *Jurnal Sinestesia*
- Rahmawati, (2017). *Efektivitas Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*
- Rusmansyah, (2019). *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta